



## Dakwah *Bil-Qashas*: Analisis Metode Dakwah pada Buku *The Untold Islamic History 2* Karya Edgar Hamas

Suci Ramadhani<sup>1\*</sup> & Ruslan Padli<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan

\*[suci0101193149@uinsu.ac.id](mailto:suci0101193149@uinsu.ac.id)

### ABSTRAK

Dakwah melalui teladan kisah kini sudah menjadi salah satu dakwah yang dapat dinilai efektif bagi para mitra dakwah. Sehingga tulisan ini dibuat untuk menganalisis bagaimana pendekatan dakwah *bil-qashas* serta menganalisis metode dakwah yang terdapat pada buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk penyajian analisis data berupa kalimat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan tulisan-tulisan yang mendukung penelitian. Hasil penelitian menjawab bahwa metode dakwah pada buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas menggunakan pendekatan dakwah *bil-qashas* yakni menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui kisah-kisah inspiratif tokoh-tokoh muslim yang sesuai dengan metode dakwah berdasarkan Al-Qur'an, yakni menyampaikan kisah dengan cara *bikmah* (Bijaksana), *mau'izhab hasanah* (pengajaran yang baik), dan *mujadalah* (berdebat) dengan cara yang baik. **Kata Kunci:** Dakwah bil-kitabah; dakwah bil-qashash; Edgar Hamas.

### ABSTRACT

*Da'wah through the example of stories has now become one of the da'wah that can be considered effective for da'wah partners. So, this article was written to analyze the bil-qashas da'wah approach and analyze the da'wah methods found in the book The Untold Islamic History 2 by Edgar Hamas. The type used in this research uses a descriptive qualitative approach by presenting data analysis in the form of sentences. The data used in this research is in the form of books, journals, and writings that support the research. The results of the study answered that the da'wah method in the book The Untold Islamic History 2 by Edgar Hamas uses the bil-qashas da'wah approach, namely conveying da'wah messages through inspiring stories of Muslim figures by the da'wah method based on the Al-Qur'an, conveying stories in a wise manner (bikmah), mau'izhab hasanah (good teaching), and mujadalah (debating) in a good way.*

**Keywords :** *Dakwah bil-kitabah; dakwah bil-qashash; Edgar Hamas.*

## PENDAHULUAN

Aktivitas dakwah merupakan aktivitas yang berkesinambungan sejak zaman Nabi hingga saat ini. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang mulia di sisi Allah SWT. Sepanjang perjalanannya, setiap dakwah yang disampaikan Nabi, Rasul, dan ulama membawa tantangan tersendiri. Hal ini tidak lepas dari konteks sosial budaya para audiens yaitu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi masyarakat yang ditemui (Rafdeadi, 2014). Berkembangnya ilmu teknologi informasi dengan cepat mendatangkan efek yang sangat signifikan terhadap tatanan dan aturan dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh akan hal ini menuntut para da'i agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta meningkatkan kualitas dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u dengan cara yang baik dan efektif (Widodo et al., 2020).

Salah satu dampak dari lajunya perkembangan teknologi dan informasi adalah terbukanya informasi tentang perbedaan agama, keyakinan, mazhab, beserta kepercayaan ke ranah media sosial yang sudah lebih mudah dijangkau oleh generasi yang peka terhadap media. Akses media pada dasarnya akan membuka begitu banyak referensi tentang identitas golongan lain diluar dari Islam. Banyak lahir pribadi yang "*fundamentalis*" disebabkan dunia maya memberikan beragam referensi tentang tata cara hidup di era modern. Perubahan ini merupakan perubahan yang dahsyat yang harus menjadi perhatian para penyampai ajaran Islam. Seorang da'i sudah seharusnya memikirkan tentang bagaimana metode, strategi, model dan pola dalam mengembangkan dakwah yang masih relevan hingga saat ini (Ghafur, 2014).

Dakwah pada dasarnya membutuhkan cara yang tepat dalam menyampaikannya sehingga pesan yang akan disampaikan lebih mudah tersampaikan kepada para mad'u. Namun yang menjadi berbagai persoalan saat ini adalah masih seringnya kita jumpai berbagai peristiwa dalam lingkup masyarakat mengenai perbuatan dan perilaku yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal pergaulan, budaya hidup masyarakat moderen kini sudah menggeser nilai-nilai agama dan sosial dalam ranah kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentunya menandakan bahwa dakwah tetap harus terus disampaikan (Ahmad, 2016).

Al-Qur'an sebagai petunjuk umat Islam memiliki fungsi sebagai sumber hukum dan pedoman dalam beriman serta berislam sesuai teladan nabi Muhammad SAW. Adanya Al-Qur'an sebagai *buda* (petunjuk) adalah sebagai saksi bahwa Allah SWT sangat mencintai hamba-Nya. Petunjuk pada Al-Qur'an bukan hanya sekedar hukum mengenai haram dan halal, perbedaan haq dan batil, melainkan berisi bagian-bagian yang termasuk konsep ajaran Islam dan kisah serta sejarah manusia terdahulu. Pada dasarnya, kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an bukan menunjukkan bahwa Al-Qur'an sama dengan banyak tulisan-tulisan sejarah yang uraiannya disajikan secara kronologis serta lengkap dengan berbagai

analisis. Namun, kisah dan sejarah yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi salah satu cara guna mencapai suatu tujuan. Al-Qur'an pada dasarnya merupakan kitab yang menjadi sumber materi dakwah Islam yang kisah-kisahnyanya juga menjadi salah satu metode penyampaian materi dakwah dengan data dan sumber yang berasal langsung dari perkataan Allah SWT. Jelasnya bahwa adanya kisah di dalam Al-Qur'an tidak lain merupakan petunjuk, nasehat dan ibrah bagi manusia agar menjadi pelajaran dalam meniti hidup dan kehidupannya (Nur Ali Subhan, 2019).

Keteladanan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pendidikan individu dan pembentukan sosial. Seorang anak kecil selalu memperhatikan kehidupan disekitarnya. Dia menggunakan ayah dan ibunya sebagai panutan. Ia mengikuti ciri-ciri orang tuanya dan meniru mereka dalam segala hal. Ketika dia melihat orang tuanya berdoa, dia berdiri bersama mereka dan belajar bagaimana cara berdoa. Jika dia merasakan kejujuran dari orang tuanya, maka dia akan menjadi orang yang jujur; jika dia mengetahui kebohongan orang tuanya, dia akan menjadi pembohong. Keteladanan ini jugalah yang terus diajarkan oleh Rasulullah SAW sampai saat ini sehingga kita mempunyai tanggung jawab untuk terus menyebarkan risalah yang beliau ajarkan (Arsyad, 2016). Salah satu faktor yang mendorong penyebaran pesan dakwah adalah cara penyajian cerita atau kisah-kisah inspiratif. Daya tarik materi dakwah sangat bergantung pada seberapa menarik, berkesan, dan bermakna seorang da'i dalam merangkum sebuah kisah. Sejarah atau kisah mudah diingat dan mudah diceritakan kepada orang lain karena mempunyai alur yang teratur, sehingga metode dakwah dengan pendekatan kisah sangat membantu para da'i dalam menyajikan materi dakwahnya dengan lebih sempurna dan menarik (Yati, 2015).

Dakwah dalam menyajikan kisah dan cerita inspiratif dalam kajian ilmu dakwah disebut dengan istilah *dakwah bil-qhasas* yakni berdakwah dengan cara bercerita. Baik itu secara langsung menggunakan bahasa lisan maupun dalam sebuah tulisan. Kata *qhasas* disajikan dalam Al-Qur'an sebanyak 18 kali. Kata *qhasas* biasanya ditujukan agar kita mengambil ibrah/pelajaran dari kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an. Adapun kelebihan metode *dakwah bil-qhasas* adalah penyampaiannya yang lebih bersifat mengajak daripada menggurui. *Dakwah bil-qhasas* terkesan lebih mengajak mad'u untuk banyak berfikir sehingga dakwah ini cocok untuk dilakukan oleh siapa saja. Meskipun begitu, dalam menyampaikan sebuah kisah dibutuhkan juga metode penyampaian yang efektif agar kisah tersebut dapat dimaknai dengan baik juga dapat sampai kepada mad'u (PI, 2009).

Metode dakwah merupakan suatu cara atau jalan yang dipakai oleh ustaz/ustazah yang berperan sebagai da'i guna menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Metode dakwah berperan dalam berhasil atau tidaknya proses dakwah yang sudah dilakukan oleh da'i. Pesan dakwah yang bagus akan tersampaikan dengan baik jika didukung dengan metode yang tepat, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal (Nurhidayat Muh. Said, 2015). Dalam

menyampaikan pesan dakwah dibutuhkan metode yang tepat bagi seorang da'i untuk menyampaikan informasi-informasi keislaman. Metode dapat dimaknai sebagai tata cara manajemen sebuah sistem guna mempermudah tercapainya suatu tujuan. Dalam lingkup dakwah, metode dapat diartikan sebagai seni bagi da'i dalam menyempurnakan tujuan dakwahnya. Metode dakwah mengacu pada cara yang digunakan dalam berdakwah berdasarkan standard Al-Qur'an. Terdapat 3 metode dakwah berdasarkan Al-Qur'an yang menjadi acuan teknik berdakwah, yakni pada QS An-Nahl:125 (Ahmad, 2016).

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl: 125)(Kemenag, 2016).

Metode dakwah berdasarkan QS An-Nahl: 125 merupakan metode dakwah utama yang dipakai oleh Rasulullah Saw sebagai sumber rujukan tata cara berdakwah. Pada ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode dakwah berdasarkan Al-Qur'an yang ditujukan guna menghadapi statifikasi keilmuan pada masyarakat yang lebih luas. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan keilmuan setiap orang berbeda-beda. Adapun metode tersebut diantaranya adalah metode *bil-bikmah*, *al-man'idzah*, dan *al-jidal* (Husna, 2021).

Metode *bil hikmah* diartikan oleh Quraish Sihab sebagai komunikasi yang dilakukan oleh da'i dengan penggunaan bahasa yang bijaksana berdasarkan tingkatan keilmuan mad'u. Sedangkan Buya Hamka berpendapat bahwa metode *bil hikmah* adalah metode dakwah dengan bijaksana dan akhlak yang mulia serta hati yang lapang menyebarkan ajaran Islam. Metode mau'izhah diartikan oleh Quraish Sihab sebagai penjelasan yang dapat menyentuh hati serta melahirkan kebaikan. Sedangkan Buya Hamka menjelaskan bahwa metode mau'izhah adalah penyampaian pesan-pesan dakwah yang baik berupa nasihat yang bersifat mengajak. Metode al-jidal didefinisikan oleh Quraish Sihab sebagai sebuah diskusi yang dapat mematahkan argumen sasaran diskusi dan sifatnya bukan untuk mencari kesalahan namun membuktikan kebenaran. Sedangkan Buya Hamka mendefinisikan untuk membantah dengan cara yang baik (Faridah et al., 2021).

Untuk mengimplementasikan ketiga metode dakwah ini, dibutuhkan media dakwah yang tepat guna menerapkan cara berdakwah menurut Al-Qur'an. Salah satu media yang dianggap relevan untuk menerapkan ketiga metode dakwah berdasarkan QS An-Nahl: 125 adalah teladan dakwah melalui media tulisan (*dakwah bil-kitabah*) yang sudah pernah diterapkan langsung oleh Rasulullah Saw. Pada era globalisasi saat ini, media cetak juga masih relevan untuk digunakan sebagai media dakwah melalui tulisan-tulisan seperti pada surat kabar, majalah,

Dakwah Bil-Qashas: Analisis Metode Dakwah pada Buku the Untold Islamic History 2 Karya Edgar Hamas  
jurnal maupun buku (Jasad, 2019).

Buku pada halnya memiliki berbagai pengetahuan dan informasi yang dapat menambah keilmuan, digunakan sebagai media hiburan, dan mengubah cara berpikir seseorang. Informasi dan pengetahuan yang terdapat pada buku pada dasarnya melahirkan cendekiawan, tokoh intelektual, ahli politik, ahli sejarah, dan orang-orang hebat lainnya. Hal inilah yang menjadikan buku sangat penting untuk memberikan sumbangsih yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan berbagai ilmu pengetahuan (Darmawansyah, 2023).

Saat ini banyak sekali da'i yang memilih untuk berdakwah lewat tulisan. Salah satunya adalah Edgar Hamas. Edgar Hamas merupakan penulis sekaligus pendakwah yang senang mentadabburi sejarah Islam. Minatnya yang tinggi akan sejarah Islam dan Palestina mendorongnya untuk membangun platform media sosial dakwah berbasis tadabbur sejarah bernama Gen Saladin (@gen.saladin) yang mendapat sambutan baik bagi para pegiat media sosial khususnya pemuda muslim yang juga cinta terhadap sejarah. Minat masyarakat akan kisah-kisah sejarah yang ditadabburinya menjadikan beliau memilih untuk menulis karya berbentuk buku. Adapun buku beliau yang sudah diterbitkan adalah 101 Fakta Hebat Sejarah Islam, *Infinity Muslim Herois*, *The Incredible Muslim*, *The Untold Islamic History*, dan Zaid Bin Haritsah. Buku *The Untold Islamic History 2* banyak menceritakan sejarah Islam yang lama terpendam sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi bagi para pembaca tentang sejarah Islam. Pada isi buku ini terdapat banyak sekali bantahan-bantahan terhadap sejarah yang beredar. Pesan dakwah yang dilakukan dengan sifat mengajak audiens berpikir secara mendalam menjadikan buku ini sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad pada artikel yang berjudul "Berdakwah dengan Metode Kisah". Hasil penelitian menjawab bahwa lembaga pendidikan sangat berperan sebagai wadah untuk dapat mengembangkan dakwah. Penelitian ini berfokus tentang bagaimana dakwah yang disampaikan oleh guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik. Dalam lingkup pendidikan, metode dakwah dengan menyampaikan kisah-kisah kepada peserta didik dinilai cukup efektif untuk mencapai tujuan dakwah, yakni tersampainya nilai-nilai Islam dengan baik (Ahmad, 2016).

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Nanda Aulia Pratiwi pada karya ilmiah yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Buku Kamulah Wanita Tangguh Itu Karya Arum Faiza dkk". Hasil penelitian menjawab bahwa banyak sekali pesan dakwah yang diselipkan pada buku Kamulah Wanita Tangguh Itu, yang diantaranya adalah pesan dakwah berupa aqidah Islam yang meliputi penjabaran tentang iman kepada Allah dan Rasulnya serta kitab-kitab-Nya. Pesan dakwah yang terdapat pada buku Kamulah Wanita Tangguh Itu yakni pesan berupa pelaksanaan syariah Islam seperti pelaksanaan ibadah. Pesan yang terakhir adalah

pesan akhlak berupa cara beryukur, ikhlas, sabar, serta tawakkal kepada Allah (Pratiwi, 2021).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Nihayatul Husna pada artikel yang berjudul “Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur’an”. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi kepustakaan dengan metode *content analisis*. Hasil penelitian menjawab bahwa pada penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur’an metode dakwah dalam Islam mencakup pendekatan dakwah dengan cara yang bijaksana (*hikmah*), pengajaran yang baik (*mauizatil hasanah*), dan bantah-bantahan dengan cara yang baik (*mujadalah billati hiya absan*) (Husna, 2021).

Penelitian terdahulu yang juga memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah artikel yang ditulis oleh Fathur Rohman dengan judul “Dakwah Bi Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode konten analisis. Hasil penelitian menjawab bahwa *dakwah bil kitabah* merupakan implementasi metode dakwah menggunakan tulisan. Dalam novel Anak Rantau karya A Fuadi ditemukan bahwa novel beliau menggunakan 5 teknik komunikasi persuasif yakni teknik asosiasi, teknik rasa takut timbul, teknik bayaran ide, icing teknik perangkat, dan teknik disonansi kognitif (Rohman, 2020).

Penelitian lain yang memiliki kesamaan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dwiningrum, Nia Kurniati Syam, dan Muhammad Fauzi Arif pada artikel yang berjudul “Metode Dakwah dalam Novel Hanif Dzikir dan Pikir Karya Reza Nufa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode dakwah yang terdapat pada novel ini adalah metode dakwah *bil hikmah*, *mauidzatil hasanah*, *tanjir*, *mujadalah*, dan *hiwar* (Dwiningrum et al., 2018).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya membahas satu tema kajian pada metode dakwah kisah, metode dakwah menggunakan buku dan metode dakwah dalam Al-Qur’an. Kelima penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini pembahasan berfokus pada metode dakwah dengan kisah (*dakwah bil-qhasas*) dan bagaimana penerapan metode dakwah dalam buku *The Untold Islamic History 2 Karya Edgar Hamas*. Yang menjadi penelitian ini lebih menarik adalah peneliti menggabungkan fokus penelitian terdahulu kedalam satu penelitian yang dapat merangkum 2 variabel penelitian sekaligus. Penelitian ini akan membahas bagaimana dakwah dengan metode kisah dan bagaimana metode dakwah kisah yang terdapat pada buku *The Untold Islamic History 2 Karya Edgar Hamas*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis *dakwah bil-qhasas* dan bagaimana metode dakwah yang terdapat pada buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menyajikan hasil analisis dalam bentuk kalimat (Ramadhani & Tanjung, 2023).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *literature research* yakni mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan serta mendukung penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dakwah Bil-Qhasas Buku *The Untold Islamic History 2* Karya Edgar Hamas

Buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas merupakan salah satu buku best seller dikalangan umat muslim khususnya para pemuda yang gemar mentadabburi sejarah Islam. Buku karya Edgar Hamas ini merupakan series 2 dari buku *The Untold Islamic History*. Alasan penulis lebih memilih series 2 untuk diteliti adalah dikarenakan pada series ini rangkuman sejarah yang mengungkap sejarah yang sudah lama terpendam lebih menarik karena membahas banyak kisah-kisah sejarah yang salah difahami oleh umat muslim saat ini sehingga banyak metode dakwah yang dapat dianalisis pada buku ini. Selain itu buku ini juga merupakan buku yang baru saja diterbitkan berkisar Januari 2023 lalu. Buku ini banyak menjawab pertanyaan seputar sejarah peradaban Islam. Buku ini juga merupakan salah satu media dakwah Edgar Hamas dalam upaya mengajak umat muslim untuk terus mentadabburi sejarah-sejarah Islam yang dapat diambil ibrah/pelajarannya.

Pada periode mekkah Rasulullah saw kerap sekali berdakwah menggunakan pendekatan lisan (*dakwah bil lisan*) dengan cara khutbah menyampaikan ajaran Islam secara langsung. Namun ketika struktur pemerintahan sudah dibangun pada periode madaniyah, Rasulullah juga menjalankan dakwahnya dengan media tulisan (*dakwah bil kitabah*). Tulisan dakwah Rasulullah berupa surat yang dikirimkan kepada kerajaan-kerajaan untuk memperkenalkan Islam sebagai agama yang benar (Rubiyannah, 2008). Sebagai umat muslim yang menjadikan Rasulullah saw menjadi teladan, Edgar Hamas juga menyajikan pesan-pesan dakwah dalam bentuk tulisan yang beliau sampaikan pada akun media sosial juga dalam buku-buku yang beliau terbitkan.

Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i tentunya membutuhkan media dalam mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan kepada mitra dakwah. Dalam hal penyampaian pesan dakwah, da'i mempunyai tugas untuk menyeru, mengajak, memanggil, serta menyampaikan pesan keagamaan yang dapat melahirkan perubahan pola pikir, tingkah laku, dan keimanan yang lebih baik sesuai standar kebenaran yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu metode dakwah yang tidak terkesan seperti menggurui dan cenderung lebih mudah diterima adalah dakwah dengan metode bercerita (*qhasas*). Dakwah menggunakan metode bercerita dan menyampaikan kisah cenderung mengajak mad'u untuk berpikir dan mengambil pelajaran tanpa kesan diperintah dan digurui (Yonara, 2019). Teknik inilah yang kemudian juga diaplikasikan oleh Edgar Hamas dalam buku *The Untold Islamic History 2* bahwa beliau menyajikan dakwah dengan sifat mengajak para pembaca untuk berpikir dan mengambil pelajaran dari setiap kisah sejarah yang

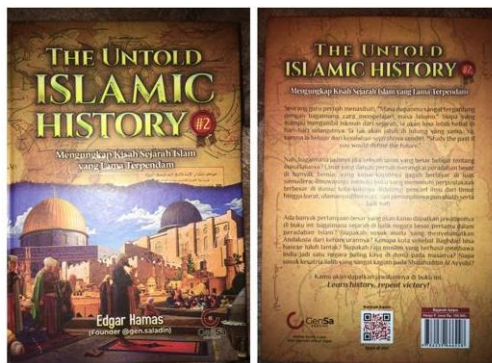
Suci Ramadhani & Ruslan Padli  
sangat menginspirasi.

Metode dakwah melalui kisah juga merupakan metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah swt memerintakan Rasulullah saw untuk menyampaikan ajaran Islam dengan metode bercerita (Fajriyah, 2023). Allah swt berfirman dalam QS Al-A'raf: 176:

فَأَقْصِبْ أَلْقَصَبَ أَعْلَاهُمْ يَتَفَكَّرُونَ....

“Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”  
(QS Al A'raf: 176).

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah swt untuk menyerukan Islam menggunakan metode bercerita dengan menyampaikan kisah-kisah inspiratif tokoh-tokoh muslim agar kita umat muslim dapat berpikir dan mengambil pembelajaran tentang hidup sesuai aturan Allah swt dan Rasul-Nya.



Sumber: (Hamas, 2023)

Gambar 1. Cover buku The Untold Islamic History

Salah satu metode yang digemari oleh mitra dakwah dalam jenis penyampaian dakwah adalah dengan metode kisah. Metode dakwah yang terdapat dalam buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas adalah metode dakwah *bil-qhasas*. Pada buku ini dari awal hingga akhir, penulis menyajikan kisah-kisah inspiratif yang diselipkan hasil analisis yang relevan dengan keadaan zaman saat ini. Adapun yang menjadi daftar isi dan sub judul pada pembahasan buku ini adalah: *Multiverse of Goodness, House of The Lion, Negara Itu Bernama Umayyah, "The Entrant", Awal Jatuhnya Andalusia, Pesan Mereka Untukmu, Dari Arsenal Hingga Admiral, The Dark Story of Assassin, Baghdad Has Fallen, Kesatria Ain Julut, Aurangzeb Alamgir, Sentuhan dengan Viking, Win Rate 100%, Legenda Sierra Elvira, Muslim yang Lupa: Zionis Merasa Kuasa, Ferdinand Magellan: Islam di Filiphina: dan Legenda Lapu-Lapu, Menara Cahaya dari Afrika, Kesultanan Islam Mali: "The Real Wakanda", Penjajahan vs Pembebasan, 1884: The Evil Convergence, The Darkest House, Robert of Saint Albans, Story of Ikrimah, Jalan-Jalan ke Kordoba, Aina Muhammadukum?, Inspirasi Al Fatih, Sekuat Tekat Al Bukhari, The Four*



Dakwah Bil-Qashas: Analisis Metode Dakwah pada Buku *the Untold Islamic History 2* Karya Edgar Hamas *Abdullahs*, Lebih Nyata dari Tony Stark, Plot Twis dalam Sejarahmu, Epilog: Masa Lalu yang Mana? (Hamas, 2023).

### **Analisis Metode Dakwah pada Buku *the Untold Islamic History 2* Karya Edgar Hamas**

Dapat dipahami bahwa metode dakwah merupakan cara atau jalan yang dipakai oleh seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Metode dakwah yang benar digunakan untuk melengkapi unsur dakwah yang merupakan bagian penting dalam upaya mendorong keberhasilan suatu aktifitas dakwah. Materi yang baik akan tersampaikan dengan baik jika menggunakan metode yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal (Nurhidayat Muh. Said, 2015). Jalaluddin Rakhmat berpendapat bahwa ketika menjalankan aktifitas dakwah, sangat dibutuhkan keahlian dalam upaya menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam aktifitas dakwah. Sangat dibutuhkan metode yang berperan sebagai alat untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Islam baik secara lisan maupun perbuatan (Maullasari, 2019).

Pemanfaatan yang efektif dalam mengembangkan metode dakwah merupakan sebuah keharusan yang dimiliki seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam. Bahkan sebuah organisasi dakwah dapat dijadikan sebagai media perubahan dalam lingkup masyarakat. Jika seorang da'i paham terhadap cara mengimplementasikan pola dakwah sesuai dengan perkembangan zaman, maka dakwah akan lebih mudah untuk dilaksanakan (Hanif, 2021). Rasulullah Saw dalam dakwahnya menggunakan beberapa metode dakwah agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Terdapat beberapa metode yang digunakan Rasulullah Saw dalam pendekatan dakwah, yakni *dakwah bil-lisan*, merupakan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa yang langsung dikeluarkan oleh suara lisan, *dakwah bil-risalah/kitabah*, merupakan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa tulisan, dan *dakwah bil-bal*, merupakan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa tubuh (keteladanan sikap) (Mutiawati & Ramadhani, 2023).

Berdasarkan analisis terhadap buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan dalam menyampaikan kisah (*qhasas*) adalah metode dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an, yakni buku ini menyajikan kisah dengan cara yang hikmah (bijaksana), mau'idzatil hasanah, dan jidal. Pertama, Metode *Bil hikmah*, kata hikmah dapat diartikan menurut beberapa definisi. Hikmah dalam beberapa kamus dapat diartikan sebagai keadilan, kebijakan, kesabaran, ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan kebenaran. Al-Zamakhsari mengartikan kata hikmah sebagai ucapan yang dapat dipastikan kebenarannya dan tidak ada keraguan didalamnya. Hikmah secara umum juga dapat didefinisikan sebagai kebijaksanaan (Aliyudin, 2020).

Dalam QS An-Nahl 125 Allah swt berfirman bahwa dakwah harus dilaksanakan dengan cara yang hikmah. Hikmah yang dimaksud pada ayat ini

menurut Imam Ali As-Sabuni adalah berdakwah dengan menggunakan cara-cara yang bijak, dengan lemah lembut, dan menghadirkan feedback yang baik bagi mad'u. Dakwah dengan metode hikmah pada halnya bukan berisi caci maki atau perkataan yang bersifat menyakiti (Kholiq, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditemukan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah dengan kisah, buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas menggunakan metode hikmah dalam hal penyampaian pesan dakwah kepada para pembaca. Pada buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sifatnya mengajak mad'u untuk ikut menikmati kisah-kisah sejarah dengan mengambil pelajaran pada setiap kisah. Pada setiap kisah yang disajikan di buku *The Untold Islamic History 2*, Edgar Hamas selalu mengajak penulis merenungi setiap kisah-kisah dengan bahasa yang sangat santun dan halus tidak berisi umpatan ataupun cacian. Berikut adalah contoh kalimat-kalimat yang mengandung metode hikmah dalam penyampiannya:

Tabel 1.

#### Hasil Analisis Metode Dakwah Bil-Hikmah

Hlm	Contoh Kalimat	Penjelasan
4	<i>Kebaikan dan keteladanan itu terus berulang, sepanjang umat ini masih hidup, dan sepanjang matahari masih terbit dari timur. Kini aku akan mengajakmu mengenal keluarga yang unik dan istimewa. Mereka awalnya adalah musuh yang merintangi dakwah Rasulullah saw, namun justru kelak merekalah yang membela Islam, bahkan menebarkannya sampai ke sepertiga dunia. Siapakah mereka? Mari kita lanjutkan penjelajahan</i>	Pada kalimat tersebut berisi kalimat ajakan yang santun dan hikmah. Penulis berusaha untuk menempatkan posisi mad'u/pembaca sama dengan dirinya yang sedang menjelajah ruang sejarah Islam.
10	<i>Apa yang terjadi setelah kepemimpinan Khulafaur Rasyidin berakhir? Mengapa bani umayyah yang menjadi pemimpin kaum muslimin, bukan yang lain? Bagaimana bani umayyah mencatat tinta emas sejarah mereka? Yuk kita menyeduh kopi dulu atau menyeruput teh yang sudah tersedia. Setelah itu kita lanjutkan pengembaraan kita. Bismillah!</i>	Kalimat ini berusaha mengajak pembaca untuk menikmati dakwah dengan cara yang tenang. Metode dakwah yang seperti ini dinyatakan metode <i>bil hikmah</i> dikarenakan dalam pembahasan yang berat sekalipun, da'i (penulis) berusaha membuat pesan itu tersampaikan dengan ringan dan menyenangkan
109	<i>Di sini aku mengajakmu berhenti sejenak, untuk merenungi betapa pentingnya ilmu sebelum amal. Manusia itu memusubi yang belum ia ketabui, tetapi jika kebenaran telah ia pelajari, ia bisa berbalik dari musuh kasar menjadi pejuang besar. Berulang kali hal ini terjadi dalam sejarah Islam. Maka, maukah kamu mengambil pelajaran?</i>	Kalimat ini menggambarkan metode dakwah dengan cara hikmah dikarenakan da'i (penulis) berusaha mengajak mad'u (pembaca) untuk mengambil ibrah/pelajaran disetiap sesesai membahas kejadian-kejadian dalam sejarah.

Kedua, metode mauidzatil hasanah. Secara etimologi mauidzatil hasanah dapat diartikan dari dua kata, mauidzah yang memiliki arti memberi nasihat, bimbingan, pengajaran, dan mengingatkan. Sedangkan hasanah dapat diartikan kebaikan bukan keburukan (Ritonga, 2019). Menurut Ibn Sayyidi mauidzatil hasanah memiliki arti memberikan peringatan kepada seseorang untuk dapat melunakkan hatinya dengan pertimbangan pahala dan dosa. Mauidzatil hasanah juga dapat diartikan pemberian nasihat dengan tujuan mengingatkan orang lain dalam kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun sehingga pesan/nasihat yang diberikan dapat diterima oleh sasaran dakwah (mad'u). (Najih, 2016)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditemukan bahwa metode mauidzatil hasanah juga terdapat pada buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas. Pada buku tersebut banyak sekali kalimat-kalimat motivasi yang ditujukan kepada para pembaca untuk dapat meneladani tokoh-tokoh muslim yang menginspirasi umat muslim. Komunikasi melalui tulisan yang disajikan pada buku ini banyak memberikan pencerahan dan pembelajaran bagi umat muslim mengenai perjuangan dakwah Islam dan berkaitan juga tentang ibadah, syari'ah dan akhlak. Metode penyampaian sejarah atau kisah-kisah dalam buku ini dikemas dengan sangat baik untuk dapat memberikan pelajaran yang baik kepada mad'u. Buku ini mengarahkan pada pemberian fakta-fakta konkret atas kebenaran Islam.

Seluruh materi dakwah yang disajikan pada buku *The Untold Islamic History 2* karya Edgar Hamas merupakan penerapan dari metode dakwah mauidzatil hasanah. Hal ini dikarenakan metode mauidzatil hasanah merupakan metode dakwah yang berisi nasihat, penyampaian kisah, bimbingan, serta pembelajaran. Kisah-kisah yang terdapat pada buku tersebut sejatinya memberikan banyak sekali pembelajaran yang dapat membimbing para pembaca untuk meneladani kebaikan-kebaikan para tokoh inspiratif yang diceritakan pada buku tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa sebenarnya metode kisah (*qhasas*) dalam menyampaikan pesan dakwah memiliki banyak sekali tantangan. Hal tersebut dikarenakan saat ini informasi dan tatanan kehidupan masyarakat melalui perkembangan dan perubahan yang signifikan. Pesan dakwah berupa kisah (*qhasas*) menyajikan materi tentang iman kepada hal-hal yang ghaib, abstrak, serta mendasari logika mengenai cara membedakan perbuatan-perbuatan yang haq dan yang batil. Banyak tantangan yang akan dihadapi oleh para da'i ketika akan menyampaikan sesuatu yang tidak bisa dilihat dan disaksikan langsung oleh para mad'u karena kejadian dan peristiwa tersebut merupakan bagian dari sejarah. Sehingga dibutuhkan sumber data yang akurat, dan metode penyampaian/pengajaran yang benar sehingga para mad'u dapat yakin terhadap yang disampaikan (Khalidi, 2021). Berikut ini adalah contoh kalimat-kalimat yang mengandung metode mauidzatil hasanah:

Tabel 2.

### Hasil Analisis Metode Dakwah Maudizatil Hasanah

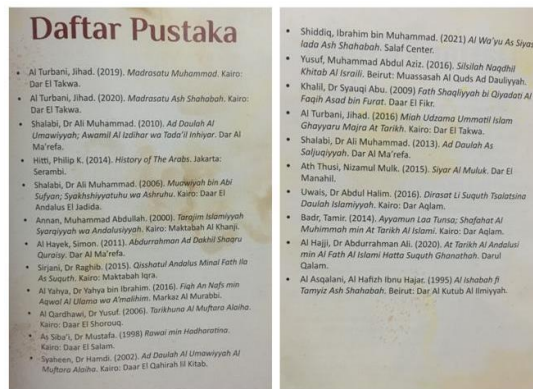
Hlm	Contoh Kalimat	Penjelasan
37	<i>Apa yang harus dilakukan untuk mengembalikan kekalahan menjadi kemenangan? Dengan mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Bukankah dengan Al-Qur'an Allah meninggikan derajat suatu kaum dan menghinakan derajat kaum yang lain? Umat Islam akan berdiri tegak jika Al-Qur'an dipakai sebagai aturan hidup, diamalkan dan dikaji, juga menjadi sumber ilham. Jika tidak? Ketahuilah, musuh akan tertawa dan bersiap melumat kita.</i>	Pada kalimat tersebut berisi kalimat yang sifatnya memberikan peringatan bagi para pembaca untuk senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan mengingatkan konsekuensi yang akan kita dapat ketika kita tidak menjalankannya. Kalimat ini menunjukkan bahwa Edgar Hamas menggunakan metode mauidzatil hasanah dalam menyampaikan dakwahnya pada buku <i>The Untold Islamic History 2</i>
168	<i>Radbiyallahu'anka... Allah ridho padamu, wahai Abu Bakr. Izinkan kami belajar darimu tentang memiliki hati yang teguh di saat-saat yang sulit. Izinkan kami mengambil inspirasi darimu tentang pikiran yang bening dalam menghadapi situasi yang berat, dan kami berdo'a pada Allah agar kelak di surga nanti kami bisa berjumpa dengan Rasulullah Saw dan juga engkau. Aamiin.</i>	Kalimat ini merupakan penyampaian dakwah dengan metode mauidzatil hasanah dikarenakan secara tidak langsung Edgar Hamas mengajak para pembaca untuk mengambil inspirasi dari tokoh inspiratif dengan menarasikan dirinya tanpa bersifat menggurui pembaca. Da'i (penulis) disini sangat berhati-hati menggunakan bahasa dalam menyajikan analisisnya. Meskipun isi dari pesan dakwah yang disajikan berupa nasihat tetapi beliau mengemas pesan tersebut dengan baik (hasanah).
149	<i>Coba teman-teman baca sejarah. Kalan penjajah fokus mencari harta dan sumber daya di tanah jajabannya, umat Islam malah mengorbankan jiwa dan harta demi tersampainya dakwah. Membangun masjid, rumah sakit, baitul maal. Itu semua adalah fakta yang sulit dibantah.</i>	Kalimat ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang baik dilakukan dengan cara memberikan nasihat, bimbingan dan pembelajaran dengan bahasa yang sangat santun dan logis.

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Metode dakwah mauidzatil hasanah (pengajaran yang baik) juga dilakukan oleh Edgar Hamas dengan mengumpulkan sumber-sumber terpercaya dalam menyajikan materi dakwah berupa kisah sejarah yang disampaiakannya. Pada setiap kisah yang beliau tadabburi, terdapat sumber rujukan yang beliau ambil dalam mendapatkan informasi seputar kisah-kisah inspiratif. Selain itu beliau juga kerap sekali mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan perkataan-perkataan sahabat nabi yang mempunyai korelasi dengan pokok materi yang dibahas. Refferensi dan rujukan yang beliau paparkan dapat menambah keyakinan para pembaca (mad'u) untuk mempercayai bahwa setiap materi yang beliau sampaikan

bukanlah sebuah rekaan melainkan kisah yang sudah disepakati para tokoh muslim, ilmuwan, dan cendekiawan bahwa cerita itu adalah benar.

Nasihat merupakan salah satu bagian dari metode dakwah *manizatil hasnah* tentang segala perbuatan memperoleh kosekuensi. Metode *manizatil hasnah* yang terdapat dalam Al-Qur'an pada halnya menggunakan kalimat yang dapat menyentuh hati untuk dapat mengarahkan mitra dakwah kepada kebenaran ajaran Islam. Nasihat yang berkaitan dengan umat muslim pada dasarnya bersifat menolong dalam kebaikan dan mencegah mereka untuk berbuat kemungkar (Jannah, 2017). Berikut adalah refferensi buku *The Untold Islamic History 2* Karya Edgar Hamas.



Sumber: (Hamas, 2023)

Gambar 2. Daftar Pustaka buku The Untold Islamic History

Ketiga, metode dakwah al-mujadalah. Kata mujadalah secara bahasa berasal dari bahasa arab "*jadala*" yang memiliki arti berdebat. Beberapa ulama mendefinisikan bahwa mujadalah adalah menarik tali serta mengikatnya untuk memperkuat sesuatu. Sehingga mujadalah dapat juga diartikan perdebatan yang diibaratkan menarik tali dengan perkataan guna meyakinkan lawan bicara untuk menguatkan pendapat dan argumentasi yang disampaikan (Usman, 2009). Secara umum, jadala terbagi menjadi dua, yakni yang bersifat buruk dan yang bersifat baik. Jadala dapat menjadi buruk jika disampaikan dengan cara yang kasar, tidak sopan, berisi caci maki, amarah, dan menyajikan data berdasarkan dalil yang tidak kuat. Jadala dapat menjadi baik ketika disampaikan dengan cara yang ahsan, sopan dan menggunakan argumen/dalil yang konkrit sehingga argumen yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara dan memberhentikan terjadinya perdebatan. Dalam Islam, jadala yang baik disebut metode dakwah al mujadalah, yakni berdebat dengan tujuan memberikan nasihat, mengemukakan pendapat, dan meluruskan suatu kesalahan berdasarkan dalil yang akurat (Alfiyah, 2022).

Para mufassir memahami Qs An-Nahl 125 memiliki pandangan yang sama, meskipun penyampaian redaksinya terdapat perbedaan, yaitu bantahan yang

menuju pada sebuah kebenaran. Dapat dipahami bahwa dakwah dengan metode bantahan secara terbuka akan merespon tanggapan audiens sehingga dapat menerima pesan dakwah tanpa ada prasangka yang tidak baik kepada da'i. Ketika dalam menyampaikan dakwah terdapat umpan balik, maka jawabannya harus disertai dalil dan data yang logis serta jelas, sehingga kedua pihak yang melakukan mujadallah dapat menemukan kebenaran tanpa disertai kebencian dan permusuhan (Sya'bi, 2020). Berikut adalah contoh kalimat pada buku yang berusaha mendebat dan mengkritik dengan cara yang ahsan.

Tabel 3.

### Hasil Analisis Metode Dakwah Mujadallah

Hlm	Contoh Kalimat	Penjelasan
18	<i>Jujur aku tidak bisa menuliskan seluruh kisab itu dengan detil. Namun ada satu hal yang ingin sekali aku sampaikan: bersikap adillah dalam memahami konflik para sahabat ini. Begitu sedihnya kita mendengar bahwa ada orang muslim di zaman ini yang mengejek dan merendahkan Muawiyah bin Abi Sufyan. Bahkan buku-buku sejarah pun ada yang menjuluki Muawiyah dengan kata-kata yang tidak pantas seperti licik, curang, haus kekuasaan.</i>	Argumen ini merupakan cara da'i (penulis) untuk mendebat dan mengkritik para penulis sejarah dengan cara yang baik. Sebelumnya penulis sudah menceritakan kebenaran sejarah Muawiyah Bin Abi Sufyan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat muslim, kemudian da'i (penulis) membandingkan dengan sejarah yang beredar pada buku-buku yang tidak disebutkan secara spesifik.
121	<i>Kita juga sering mendengar bahwa negara Umayyah adalah episode sejarah yang katanya kelam. Kita diberi gambaran dari buku-buku ensiklopedia bahwa Negara Umayyah penuh dengan pertengkaran dan pembunuhan sesama muslim. Tapi sayangnya, kita tidak diberi tahu bahwa merekalah yang melebarkan sayap Islam ke Tiongkok di timur hingga Andalusia di barat. Kita banyak membahas kekurangan, tapi lalai bahwa mereka punya jasa besar dalam kebaikan.</i>	Kalimat ini merupakan contoh metode debat yang sangat baik dikarenakan tidak menggunakan bahasa yang bersifat caci maki ataupun bahasa yang menimbulkan amarah. Pada setiap kalimatnya da'i (penulis) menggunakan kata "kita" untuk mewakili semua orang yang sudah salah memahami sejarah Islam. Penulis sangat berhati-hati sehingga tidak ada kesan merasa paling tau tentang segala sesuatu. Sehingga argumen yang ditulis akan lebih mudah diterima para pembaca.
248	<i>Si penanya diam, lidahnya tercekot, tak bisa berkata apa-apa. Ketabuan sekali ia tak tahu sejarah Islam. Hanya membaca apa yang ditulis oleh musuh, lalu menghakimi peradaban Islam tidak bisa apa-apa, tak punya apa-apa, dan tak berkontribusi apa-apa. Ini sebagai pengingat buat kita. Bagi siapapun yang menganggap sejarah hanya punya masa lalu dan tak punya efek untuk masa kini. Aku pernah membaca sebuah ungkapan, "Di negeri</i>	Argumentasi ini cukup baik untuk membantah narasi yang berkembang bahwa sejarah itu tidak penting. Da'i sebagai penulis menyajikan ungkapan seorang pakar kosmologi teoritis yang sudah pasti banyak orang akan terpengaruh dengan perkataannya. Da'i berusaha mematahkan argumen yang berkembang dengan narasi yang disertai dalil dan data yang kuat sehingga seseorang yang kurang

yang tanpa sejarah, masa depan pengetahuannya akan sejarah akan kelihatan masyarakatnya akan dikuasai oleh mereka bahwa dia lemah untuk membantah narasi-narasi yang disertai oleh dalil dan kebenaran. yang menentukan isi ingatan, serta yang narasi yang disertai oleh dalil dan kebenaran. merumuskan konsep dan menafsirkan masa lampau” (Michael Sturmer)

---

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Buku *The Untold Islamic History 2* Karya Edgar Hamas juga menggunakan metode mujaadalah dalam menyajikan kisah-kisah sejarah. Berdasarkan analisis pada buku tersebut, meskipun teknik mujaadalah bukan dilakukan secara langsung antara dua tokoh (da'i) dalam memperdebatkan kebenaran, akan tetapi pada tulisan di buku ini juga terdapat kritikan-kritikan tentang argumentasi sejarah yang beredar namun tidak sesuai dengan kenyataan bahkan menutupi fakta-fakta terkait kebenaran. Hal tersebutlah yang juga memberikan headline pada halaman cover buku yakni “Mengungkap Kisah Sejarah Islam yang Lama Terpendam”. Banyak sejarah yang salah dipahami oleh masyarakat muslim akibat kurang dalamnya da'i mentadabburi sejarah dan menceritakan kisah dengan lengkap kepada mad'u. Sehingga pada buku ini terdapat beberapa ungkapan yang disertai dengan dalil yang kuat mengenai kebenaran-kebenaran sejarah Islam

Aziz (2019) mengemukakan bahwa dalam sistem dakwah mengklasifikasikan objek, tidak semua orang langsung menerima dan mendengar seruan dakwah. Ada sekelompok masyarakat yang merasa perlu mempertanyakan keaslian materi dakwah yang disampaikan kepada mereka. Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, cara berpikir masyarakat semakin ketat, terutama di kalangan masyarakat terpelajar. Mereka cenderung tidak tertarik pada pelajaran umum atau bacaan yang terkadang terkesan monoton, bahkan mungkin mengkritik penjelasan agama yang dianggap tidak rasional. Dalam konteks ini, konsep dakwah mujaadalah merupakan suatu alternatif yang sesuai dengan perkembangan zaman dan pentingnya masyarakat sebagai objek dakwah (Anwar & Firdaus, 2023).

Buku *The Untold Islamic History 2* Karya Edgar Hamas banyak menjawab keraguan mad'u akan kebenaran tentang kisah-kisah sejarah Islam yang sebenarnya. Pada buku ini, da'i (penulis) banyak menjawab fakta berupa pertanyaan yang menjadi topik hangat dikalangan masyarakat muslim. Jawaban yang diberikan tentunya diambil dari sumber terpercaya sehingga da'i mampu memberikan argumen yang rasional terkait perbedaan pendapat tentang sejarah Islam. Pada buku ini banyak sekali kritikan terhadap sejarah yang beredar di kalangan masyarakat muslim yang menyajikan fakta sejarah tidak lengkap dan tidak relevan dengan kondisi sebenarnya. Meskipun buku ini tidak menyebutkan spesifik data orang-orang bahkan tulisan yang beliau kritik, akan tetapi da'i (penulis) memberikan gambaran umum tentang kesalahan-kesalahan umat muslim dalam memahami sejarah Islam. Dapat disimpulkan bahwa buku ini menggunakan metode al mujaadalah dalam menyajikan kisah-kisah sejarah Islam.

## PENUTUP

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *dakwah bil qhasas* dapat diaplikasikan dalam media dakwah apa saja. Edgar Hamas sebagai da'i yang berfokus menyajikan pesan dakwah dalam sebuah kisah memilih untuk menggunakan media buku sebagai sarana penyampaian pesan dakwahnya dengan menggunakan metode kisah-kisah lebih banyak digemari oleh masyarakat muslim khususnya para pemuda dikarenakan mereka dapat mentadabburi kisah masa lalu untuk dijadikan pembelajaran di masa kini dan masa yang akan datang. Namun dibutuhkan metode yang tepat dalam upaya menyajikan dakwah melalui kisah sejarah. Buku *The Untold Islamic History 2* Karya Edgar hamas merangkum 3 metode dakwah dalam Al-Qur'an sebagai teknik dalam menyampaikan kisah agar lebih mudah diterima oleh mitra dakwah. Buku ini relevan dengan metode dakwah yang terdapat pada QS An-Nahl: 125 bahwa metode dakwah diterapkan oleh da'i sebagai penulis adalah metode *bil hikmah*, yakni menyampaikan kisah dengan bijaksana, metode *mauidzatil hasanah*, yakni menyampaikan kisah dengan pengajaran dan bahasa yang baik, dan metode *al mujadalah*, yakni menyampaikan kisah dengan mengkritik argumen yang salah yang beredar di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2016). Berdakwah Melalui Metode Kisah (Tinjauan Manajemen Dakwah), *Tabdir, Vol 1*(1), 1-23
- Alfiyah, A. (2022). Mujadalah Dalam Al- Qur ' An: Penerapan Metode Jidal (Debat) Dalam Konsep Dakwah, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 06*(02), 149–155.
- Aliyudin, A. (2020). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran, *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies, 5*(16), 181–196. <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V5i16.360>
- Anwar, S., & Firdaus, A. (2023). Penerapan Metode Dakwah Mujadalah di Majelis Taklim, *Lentera: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 1*(02), 119–128.
- Arsyad, J. (2016). Metode Keteladanan Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(August), 128.
- Darmawansyah. (2023). Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Muhammad, *Jurnal An-Nida, 15*(1), 69–92.
- Dwiningrum, U., Syam, N. K., & Arif, M. F. (2018). Metode Dakwah Dalam Novel Hanif Dzikir Dan Pikir Karya Reza Nufa, *Prosiding Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4*(1), 51–56.
- Fajriyah, H. (2023). *Metode Dakwah Melalui Cerita Islami Dalam Membentuk Karakter Anak*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Faridah, F., Ni'mah, S., & Kusnadi, K. (2021). Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir, 6*(2), 159–171. <https://doi.org/10.47435/Al-Mubarak.V6i2.740>



- Ghafur, W. A. (2014). Dakwah Bil-Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi Berdakwah Di Masyarakat Baru, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(2), 236–258.
- Hamas, E. (2023). *The Untold Islamic History 2* (A. Wulandari (Ed.); 2nd Ed.). Pt. Generasi Salahuddin Berilmu.
- Hanif, A. Dan M. (2021). Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah di Era Globalisasi, *Jurnal Da'wah Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2).
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 97–105. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>
- Jannah, R. (2017). *Penggunaan Metode Dakwah Al-Manizatil Al-Hasanah Dalam Keluarga*. Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Jasad, U. (2019). Dakwah Melalui Media Cetak, *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 63.
- Kemenag (Kementerian Agama Republik Indonesia). (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (H. Fauzi (Ed.); 8th Ed., P. 627). Cordoba Internasional Indonesia.
- Khalidi, A. Al. (2021). Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8(2), 123–134.
- Kholiq, A. (2022). Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah di Surah An-Nahl Ayat 125, *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 06(02), 156–163. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1155>
- Maullasari, S. (2019). Membumikan Islam, *Pustaka Pelajar*, 20(1), 229. [Dakwah,+Journal+Manager,+06\\_Sri+Maullasari\\_Jurnaldakwah20.1.2019.Pdf](https://journal.manager.ac.id/index.php/sri/maullasari_jurnaldakwah20.1.2019.pdf)
- Mutiawati, & Ramadhani, S. (2023). Efektivitas Dakwah Bil-Hal Sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah Kepada Mitra Dakwah, *Jurnal Komunika Islamika*, 10(1), 23–30.
- Najih, S. (2016). Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam, *Ilmu Dakwah*, 36(1), 144–169.
- Nur Ali Subhan. (2019). Qashash Sebagai Materi dan Metode Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Qs Al-Lahab, *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 94–98. <http://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/54>
- Nurhidayat Muh. Said. (2015). Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125), *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 78–89.
- Pi, H. (2009). *Bolehkah Dakwah Dengan Cerita Fiktif?* <https://www.percikaniman.org/nolehkah-dakwah-dengan-cerita-fiktif/>

- Pratiwi, N. A. (2021). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku “Kamulah Wanita Tangguh Itu” Karya Arum Faiza. Dkk [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Industry And Higher Education*. [Http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Jieb/Article/View/3845%0ahttp://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/1288](http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Jieb/Article/View/3845%0ahttp://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/1288)
- Rafdeadi. (2014). Keteladanan Dakwah di Tengah Masyarakat Multikultural, *Jurnal Dakwah Risalah*, 23(1), 1–11. [Https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Risalah/Article/View/36](https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Risalah/Article/View/36)
- Ramadhani, S., & Tanjung, M. (2023). Communication Strategy In Strengthening Da'wah for the Muallaf Community in North Sumatra, *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 6(1), 87–187. [Https://Doi.Org/10.37680/Muharrrik.V6i1.2728](https://Doi.Org/10.37680/Muharrrik.V6i1.2728)
- Ritonga, M. (2019). Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Slemanyogyakarta), *Al-Munzir*, 12(1), 51. [Https://Doi.Org/10.31332/Am.V12i1.1329](https://Doi.Org/10.31332/Am.V12i1.1329)
- Rohman, F. (2020). Dakwah Bil Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau), *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 20–43. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32332/Ath\\_Thariq.V4i1.2041](https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32332/Ath_Thariq.V4i1.2041)
- Rubiyannah. (2008). *Dakwah Nabi Melalui Surat (Suatu Pendekatan Historis)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sya'bi. (2020). Metode Mujadalah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inrelektualita*, 8(2), 65–78.
- Usman. (2009). Debat Sebagai Metode Dakwah (Kajian Dalam Perspektif Al Qur'an), *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 76–98.
- Widodo, A., Fatawi, N. F., & Rahmad, A. (2020). Eksistensi Dakwah *Bil Hikmah* Sebagai Akselerasi Pengembangan Sosial Keagamaan di Kecamatan Sukadana Lampung Timur, *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15(2), 28. [Https://Doi.Org/10.31332/Ai.V0i0.2166](https://Doi.Org/10.31332/Ai.V0i0.2166)
- Yati, A. M. (2015). Pengaruh Kisah-Kisah Israiliyat Terhadap Materi Dakwah, *Jurnal Al-Bayan*, 22(31), 1–12. [Http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=358971&Val=8236&Title=Pengaruh Kisah-Kisah Israiliyat Terhadap Materi Dakwah](http://Download.Portalgaruda.Org/Article.Php?Article=358971&Val=8236&Title=Pengaruh%20Kisah-Kisah%20Israiliyat%20Terhadap%20Materi%20Dakwah)
- Yonara, D. (2019). *Konsep Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Melalui Kisah-Kisah Inspiratif*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.